



KOMPARASI MOTIVASI BELAJAR SISWA ANTARA METODE PEMBELAJARAN CERAMAH DENGAN METODE PEMBELAJARAN TANYA JAWAB PADA PEMBELAJARAN GEOGRAFI DI SMA NEGERI 1 NAN SABARIS

Deny Hamzah¹, Surtani²

Program Studi Pendidikan Geografi, FIS, Universitas Negeri Padang

Email: hamzahdeny0@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan motivasi belajar siswa yang signifikan antara penggunaan metode ceramah dengan metode tanya jawab pada pembelajaran Geografi di SMA Negeri 1 Nan Sabaris. Jenis penelitian ini adalah Eksperimen, dengan populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas X IPS SMA Negeri 1 Nan Sabaris yang terdaftar pada tahun ajaran 2020/2021. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Porpusive Sampling*. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Nan Sabaris. Hipotesis penelitian di uji dengan uji t-test pada taraf 0,05 dan dk=68, sebelum menggunakan uji t-test dilakukan uji prasyarat analisis yaitu uji Normalitas dan Homogenitas. Berdasarkan hasil analisis rata-rata skor motivasi belajar siswa pada pembelajaran Geografi yang belajar menggunakan metode pembelajaran tanya jawab yaitu 3,9 dengan kategori baik. Sedangkan rata-rata skor motivasi belajar siswa yang belajar menggunakan metode pembelajaran ceramah yaitu 3,5 dengan kategori sedang. Dari hasil analisis uji-t diperoleh t-hitung > t-tabel (3,121 > 1,49) pada taraf signifikan α 0,05. Hal ini ternyata hipotesis yang diajukan diterima (H_1 diterima, H_0 ditolak). Hal ini berarti terdapat perbedaan motivasi belajar siswa yang signifikan antara penggunaan metode tanya jawab dengan metode ceramah pada pembelajaran geografi di SMA Negeri 1 Nan Sabaris.

Kata kunci— Motivasi Belajar, Metode Tanya Jawab, Metode Ceramah

Abstract

The Purpose of this study was to determine the significant differences in student motivation between the use of the lecture method and the question and answer method in learning Geography at SMA Negeri 1 Nan Sabaris. This type of research is an experiment, with the research was conducted at SMA Negeri 1 Nan Sabaris. The research hypothesis was tested by using the t-test at the level of 0.05 and dk= 68, before using the t-test, the prerequisite analysis was carried out, namely the normality and homogeneity tests. Based on the results of the analysis of the average score of student learning motivation in Geography learning who learns using the question and answer method namely 3.9 with a good category. Meanwhile, the average score of student learning motivation using the lecture learning method is 3.4 in the moderate category. From the results of t-test analysis obtained t-count > t table (3.07 > 1.49) at a significant level of 0.05. it turns out that proposed hypothesis is accepted (H_1 is accepted, H_0 is rejected)

Keywords— Learning Motivation, Question and Answer Method, Lecture Method

¹Mahasiswa Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

²Dosen Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor penentu dalam mewujudkan usaha pengembangan sumber daya manusia yang dapat dilihat dari berbagai aspek, mulai dari aspek pengetahuan, nilai dan sikap, maupun keterampilan. Pengembangan aspek-aspek tersebut tentunya harus dilandasi dengan kemampuan intelektual, kecerdasan emosional dan kreativitas yang tinggi bagi tiap-tiap peserta didik.

Pendidikan sejatinya adalah proses merubah seseorang dari yang kurang baik menjadi lebih baik. Menurut UU No. 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan juga dapat diartikan sebagai suatu proses pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekumpulan manusia yang diwariskan dari satu generasi ke generasi selanjutnya melalui pengajaran, pelatihan, dan penelitian. Penjelasan dari UU No. 20 Tahun 2003 menunjukkan bahwa pendidikan adalah aspek yang signifikan yang harus diutamakan

agar terwujudnya sumber daya manusia yang mumpuni.

Belajar haruslah diprogramkan dan didesain oleh guru agar proses belajar peserta didik dapat maksimal, yang mana hal tersebut dikenal dengan pembelajaran. pembelajaran itu sendiri adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain intruksional untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Pembelajaran pada setiap masa berbeda tergantung pada kurikulum yang berlaku pada saat itu. Di Indonesia sendiri saat ini menggunakan kurikulum 2013 yang menekankan pada keaktifan siswa untuk menggali sendiri sumber belajar dan berusaha memahaminya secara penuh atau disebut *student center* sedangkan guru hanya mendesain dan mengskenario pembelajaran itu sendiri.

Guru atau pendidik yang profesional mestinya memiliki berbagai macam metode dalam pengajaran. Metode itu sendiri adalah cara yang digunakan dalam sistem sistem pengajaran dengan tujuan mengimplementasikan rancangan yang telah disusun secara optimal dan sistematis. Metode merupakan salah satu indikator yang menentukan keberhasilan suatu pembelajaran yang dirancang guru. Penggunaan metode yang kurang tepat akan mempengaruhi terhadap berbagai aspek capaian peserta didik. Metode-metode yang dipakai guru semestinya

mampu membentuk siswa yang dapat memecahkan masalah, menambah pemahaman terkait ilmu pengetahuan, serta mampu mengambil keputusan dengan bijak.

Pembelajaran Geografi yang cenderung terhadap pemahaman konsep, sangat memerlukan metode-metode yang efektif untuk menunjang pemahaman siswa terhadap suatu materi. Salah satu materi tersebut adalah materi dinamika Lithosfer. Dinamika Lithosfer merupakan materi yang bertujuan agar siswa mampu memahami seluk beluk lapisan kerak bumi sebagai tempat tinggal manusia. Dengan metode yang tepat, tujuan dari materi ini diharapkan mampu tercapai oleh siswa. Sehingga siswa bisa memahami dengan jelas dan mengaplikasikannya dalam kehidupan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Geografi di SMA Negeri

1 Nan Sabaris pada hari senin 23 November 2020 didapatkan informasi bahwa pembelajaran yang dilakukan guru belum memotivasi dan mendorong siswa untuk aktif membangun pengetahuannya. Penggunaan metode belajar yang kurang variatif membuat peserta didik bosan dan kurang memperhatikan guru dalam proses belajar mengajar. Sehingga materi yang disampaikan kurang memahami dan hasil belajar yang didapatkan tidak memuaskan.

Rendahnya hasil belajar yang diakibatkan oleh rendahnya motivasi siswa dapat dilihat dari rata-rata ujian akhir semester ganjil kemaren dan masih banyak nilai peserta didik yang berada dibawah kriteria ketuntasan minimal(KKM) yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 78. Dari dua kelas X IPS yang ada, nilai rata-rata ujian akhir semester yaitu :

Tabel 1. Rata-Rata Nilai Geografi Smester Juli-Desember

No	Kelas	Jumlah Siswa	Nilai Rata-rata Semester	keterangan
1.	X. IPS 3	36	73,50	Tidak Lulus
2.	X. IPS 2	36	68,56	Tidak Lulus
Jumlah		72		

Sumber: Guru Geografi Kelas X IPS SMA Negeri 1 Nan Sabaris Tahun Pelajaran 2019/2020

Berdasarkan rata-rata hasil belajar siswa tersebut dapat diketahui bahwa masih banyak nilai yang dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Guru Geografi di SMA Negeri 1 Nan Sabaris memiliki keterbatasan penggunaan metode pembelajaran yaitu hanya menggunakan metode ceramah.

Metode ini merupakan metode yang klasik yang dipakai dalam mengajar. Oleh karena itu siswa merasa bosan sehingga tidak termotivasi dan terdorong untuk aktif belajar sehingga menyebabkan rendahnya hasil belajar.

Sehubungan dari uraian diatas, maka peneliti disini mengkaji untuk

jauh membandingkan dua metode pembelajaran yang digunakan di SMA Negeri 1 Nan Sabaris yaitu metode ceramah dan tanya jawab. Maka dari itu judul yang akan diangkat adalah: “Komparasi Motivasi Belajar Siswa antara Metode Pembelajaran Ceramah dengan Metode Pembelajaran Tanya Jawab pada Pembelajaran Geografi di SMA Negeri 1 Nan Sabaris”.

METODE PENELITIAN

Sesuai dengan permasalahan yang diteliti, maka metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. ti, maka metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013:14) menjelaskan metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen. Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan dua kelas yaitu satu kelas eksperimen dan satu kelas kontrol. Sebelum dimulai perlakuan pada dua kelas diberikan angket untuk mengukur kondisi awal. Selanjutnya, pada kelas eksperimen dibelajarkan

menggunakan metode tanya jawab sedangkan kelas kontrol dibelajarkan dengan menggunakan metode ceramah. Sesudah selesai perlakuan kedua kelas diberi angket akhir untuk melihat motivasi belajar untuk melihat hasil kedua kelas.

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Nan Sabaris yang beralamat di jl. Tuanku Mudo No.25 Kapalo Koto, Kabupaten Padang Pariaman, Sumatera Barat. Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 18 Januari 2021 sampai 16 februari 2021. Dalam Penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa kelas X IPS di SMA Negeri 1 Nan Sabaris yang berjumlah 106 siswa. Sampel dari penelitian ini adalah siswa kelas X IPS 2 yang berjumlah 35 orang yang merupakan kelas eksperimen dan Siswa Kelas X IPS 3 yang berjumlah 35 orang yang merupakan kelas kontrol.

Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel adalah *porpusive sampling*. *Porpusive sampling* adalah teknik penunjukan sampel dengan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya.

Pertimbangan kelas sampel yang diambil diajar oleh guru yang sama, mendapat materi yang sama, nilai ujian yang sama dengan kurikulum yang sama, pembagian kelas tidak ada kelas unggulan, dan peserta didik duduk pada tingkat kelas yang sama.

Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian adalah

berupa angket yang diberikan kepada kelas sampel. Angket merupakan suatu daftar pertanyaan atau pernyataan tentang topik tertentu yang diberikan kepada subyek, baik secara individual atau kelompok untuk mendapatkan informasi tertentu preferensi, minat dan perilaku.

Data yang diperoleh dari angket ini dianalisa untuk mengetahui perbedaan motivasi belajar antara penggunaan metode pembelajaran ceramah dengan tanya jawab di SMA Negeri 1 Nan Sabaris. Angket yang digunakan adalah angket tertutup dimana angket ini sudah disertai jawaban pertanyaan sehingga responden hanya memilih jawaban yang sudah disediakan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala untuk mengungkap perbedaan antara penggunaan metode ceramah dengan tanya jawab terhadap motivasi belajar.

Peneliti menggunakan skala motivasi belajar geografi untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa. Dengan skala ini, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Skala yang dipakai disini adalah skala *Likert*, dimana skala *Linkert* menurut Sugiyono (2013:134) merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi atau sekelompok orang tentang fenomena sosial dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Nilai jawaban penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

Tabel 2. Penilain skala motivasi belajar dengan Skala *Linkert*

Alternatif Jawaban	Skor Item Pernyataan	
	Positif	Negatif
Selalu	5	1
Sering	4	2
Kadang-kadang	3	3
Hampir Tidak pernah	2	4
Sangat Tidak Pernah	1	5

Setelah didapatkan hasil skor dari setiap responden maka dihitunglah rata-rata motivasi belajar siswa dengan rumus rata-rata. Untuk

harga mean dari data yang diperoleh dengan rentangan nilai mean seperti yang digunakan halim dan harina (2006:43) dibawah ini :

Tabel 3. Rentang Nilai Mean

Nilai rata-rata	Keterangan
4,6 - 5,00	Sangat baik
3,6 - 4,5	Baik
2,6 - 3,5	Sedang
1,6 - 2,5	Kurang baik
0,0 - 1,5	Tidak baik

Selanjutnya skor dari semua siswa di tabulasi untuk dilakukan uji hipotesis menggunakan uji t. Tapi sebelum dilaksanakan uji t maka harus dilaksanakan uji normalitas dan uji homogenitas. Berikut ini adalah rumus yang digunakan untuk menentukan uji hipotesis.

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\left\{ \frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right\}}}$$

Dengan :

$$S_{gab} = \sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}}$$

Sumber: Syafri (2010:208)

Keterangan:

- X_1 = Nilai rata rata kelompok pertama
- X_2 = Nilai rata rata kelompok kedua
- s_1^2 = Varians skor kelompok pertama
- s_2^2 = varians skor kelompok kedua
- n_1 = banyaknya skor yang memiliki subjek kelompok pertama

n_2 = banyaknya skor yang memiliki subjek kelompok kedua

S = Standar deviasi gabungan

Kriteria pengujian yaitu jika $t_{tabel} \leq t_{hitung}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak pada taraf nyata $\alpha=0,05$, sedangkan, $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jika dapat disimpulkan data yang diperoleh ada perbedaan yang signifikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Motivasi Belajar pada kelas Eksperimen menggunakan Metode Tanya Jawab

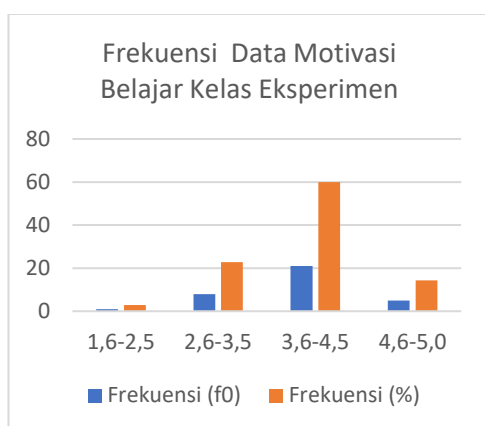
Dari 35 orang siswa kelas X IPS 2 Semester 1 SMA Negeri yang belajar menggunakan metode tanya jawab diperoleh data motivasi belajar siswa dengan rata- rata skor sebesar 3,98 yang termasuk kategori baik.

Gambaran distribusi frekuensi data dan histogram data motivasi belajar siswa kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel 3 dan gambar 1:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Data Motivasi Belajar Siswa Kelas Eksperimen

Kelas Interval	Frekuensi (f ₀)	Frekuensi (%)
1,6-2,5	1	2,85
2,6-3,5	8	22,85
3,6-4,5	21	60
4,6-5,0	5	14,28

Sumber: Data Pengolahan Primer



Gambar 1. Histogram Data Motivasi Belajar Kelas Eksperimen

Sumber: Data Pengolahan Primer 2021

Dari Tabel 3 dan Gambar 1 terlihat motivasi belajar mata pelajaran geografi siswa kelas Eksperimen dengan skor terendah yaitu 2,27 termasuk kedalam kategori kurang baik dan yang tertinggi 5,00 yang termasuk kedalam kategori sangat baik. Skor motivasi belajar 35 orang siswa Kelas Eksperimen termasuk kategori Kurang baik (1,6-2,5) 1

orang, yang termasuk kategori sedang (2,6-3,5) 8 orang, yang termasuk kategori baik (3,6-4,5) 21 orang dan yang termasuk kategori sangat baik (4,6-5,0) 5 orang. Secara keseluruhan rata-rata motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen sebesar 3,9 yang termasuk kategori baik.

2. Motivasi Belajar Pada Kelas Kontrol menggunakan Metode Ceramah

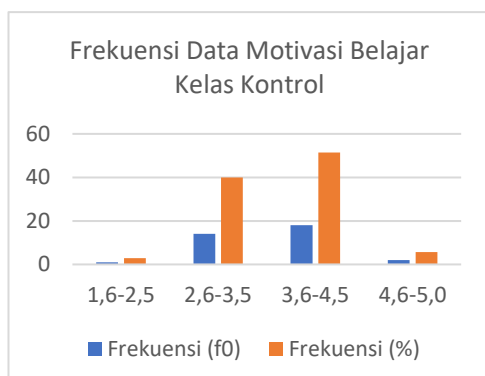
Dari 35 orang siswa kelas X IPS 3 Semester 1 SMA Negeri yang belajar menggunakan metode ceramah diperoleh data motivasi belajar siswa dengan rata-rata skor sebesar 3,53 yang termasuk kategori sedang

Gambaran distribusi frekuensi data dan histogram data motivasi belajar siswa kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel 4 dan gambar 2:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Data Motivasi Belajar Siswa Kelas Kontrol

Kelas Interval	Frekuensi (f ₀)	Frekuensi (%)
1,6-2,5	1	2,85
2,6-3,5	14	40
3,6-4,5	18	51,42
4,6-5,0	2	5,71

Sumber: Data Pengolahan Primer 2021



Gambar 2. Histogram Data Motivasi Belajar Kelas Kontrol

Sumber: Data Pengolahan Primer 2021

Dari Tabel 4 dan Gambar 2 terlihat motivasi belajar mata pelajaran geografi siswa kelas Eksperimen dengan skor terendah yaitu 2,30 termasuk kedalam kategori kurang

baik dan yang tertinggi 4,6 yang termasuk kedalam kategori sangat baik. Skor motivasi belajar 35 orang siswa Kelas Eksperimen termasuk kategori Kurang baik (1,6-2,5) 1 orang, yang termasuk kategori sedang (2,6-3,5) 14 orang, yang termasuk kategori baik (3,6-4,5) 18 orang dan yang termasuk kategori sangat baik (4,6-5,0) 2 orang. Secara keseluruhan rata-rata motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen sebesar 3,53 yang termasuk kategori sedang.

3. Perbandingan Motivasi Belajar Menggunakan Metode Tanya Jawab dan Metode Ceramah

Tabel 5. Perbandingan Motivasi Belajar

Kelas	N	Jumlah skor	Rata-rata skor	kategori
Eksperimen	35	4181	119,4	Tinggi
Kontrol	35	3709	105,9	Sedang

Sumber: Data Pengolahan Primer 2021

Berdasarkan tabel 5 diatas maka didapatkan bahwa terdapat perbedaan motivasi belajar yang jelas antara motivasi belajar yang menggunakan metode tanya jawab dengan hasil belajar yang menggunakan metode ceramah. Hal ini dapat dilihat dari rerata skor pada kelas Eksperimen yang belajar dengan metode tanya jawab lebih tinggi dibandingkan rerata skor pada kelas kontrol yang belajar dengan metode ceramah yaitu $3,9 > 3,5$.

Berdasarkan hipotesis maka kriteria pengujian adalah terima hipotesis nol, jika t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} dengan taraf nyata 0,05 dan derajat kebebasan $(dk) = (n_1 + n_2 - 2)$. Sebaliknya menolak hipotesis nol jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dengan taraf nyata 0,05 dan derajat kebebasan $(dk) = (n_1 + n_2 - 2)$. Berikut hasil uji Hipotesis dengan menggunakan uji t sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil uji Hipotesis

Kelas	N	Mean	Sgab	t_{hitung}	T_{tabel}	Kes
Eksperimen	35	119,4	18,099	3,072	1,49	H_1
Kontrol	35	105,9	18,099	3,072	1,49	H_1

Sumber: Data Pengolahan Primer 2021

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai t hitung $> t$ tabel dengan taraf signifikan 0,05 dan derajat kebebasan 58 maka H_0 menolak dan menerima H_1 . hal ini berarti terdapat perbedaan motivasi belajar Geografi siswakeselas X IPS SMA Negeri 1 Nan Sabaris yang signifikan antara menggunakan metode pembelajaran tanya jawab dengan yang menggunakan metode pembelajaran ceramah.

PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan motivasi belajar siswa yang signifikan antara penggunaan metode ceramah dengan metode tanya jawab pada pembelajaran Geografi di SMA Negeri 1 Nan Sabaris. Jumlah populasi pada penelitian ini adalah 106 siswa dengan menggunakan sampel penelitian sebanyak 70 siswa yang terdiri dari dua kelas sampel penelitian yaitu kelas X IPS 2 sebagai kelas Eksperimen dan X IPS sebagai kelas kontrol.

Pada masing-masing kelas mendapat empat kali pertemuan dengan perlakuan yang berbeda. Setelah diterapkan metode pembelajaran yang berbeda pada kedua kelas, maka tahap selanjutnya adalah melakukan pengambilan data untuk dianalisis dengan menggunakan angket untuk melihat motivasi belajar.

Setelah diperoleh hasil penyebaran angket, maka dilakukan uji prasyarat analisis yang bertujuan untuk menentukan rumus yang digunakan dalam menguji hipotesisi dalam uji ini dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas. Pengujian hipotesisi data digunakan uji- t .

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan uji t yang signifikan, maka diperoleh nilai t hitung $> t$ tabel dengan taraf 0,05 dan menggunakan metode tanya jawab dengan yang menggunakan metode ceramah. Pernyataan mengenai hipotesis penelitian ini diperkuat dengan pernyataan beberapa siswa kelas eksperimen yang peneliti sempat wawancara untuk membuktikan bahwa meningkatnya motivasi dan semangat belajar memang karena penerapan metode ceramah. Dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar menggunakan metode tanya jawab membuat siswa senang, bersemangat dan termotivasi karena dengan proses guru bertanya, siswa menjawab dan siswa bertanya, guru menjelaskan.

Memang tidak secara keseluruhan metode tanya jawab dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Motivasi secara langsung yang disampaikan guru juga sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Model pembelajaran tanya jawab ini yang menginginkan siswa untuk aktif dikelas ini sangat baik sekali membuat siswa aktif dan

selektif serta kritis dalam menjawab dan bertanya. Jikalau ada hal yang tidak dipahami, siswa tidak canggung lagi bertanya.

Adapun kelebihan yang didapat menggunakan metode pembelajaran tanya jawab ini, dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, baik secara kognitif maupun afektif. Selain itu penggunaan metode ini juga menghemat waktu pembelajaran yang singkat di kondisi pandemi Covid-19 seperti saat ini. Metode ini juga meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari. Sebagai sarana melatih keberanian siswa dalam menyampaikan gagasan siswa.

Adapun kelemahan yang terdapat dalam penggunaan metode ini adalah jika guru tidak membuat daftar pertanyaan terlebih dahulu maka guru akan kesusahan dalam melakukan tanya jawab. Pada awal diterapkannya metode ini banyak siswa yang kebingungan dengan jawaban yang akan disampaikan. Jika guru tidak mengarahkan siswa dengan baik, akan banyak siswa yang tidak akan memperhatikan siswa lain menyampaikn jawaban pertanyaanya.

Sementara itu kelas yang belajar dengan metode ceramah kurang kondusif, beberapa siswa tidak memfokuskan perhatiannya kepada guru, siswa juga kelihatan mengantuk dan bosan dengan penjelasan guru didepan. Beberapa siswa juga

kelihatan mengobrol dengan temanya.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat dilihat bahwa metode pembelajaran tanya jawab dapat menjadi alternative dalam menerpakan variasi metode pembelajaran, hal ini terbukti dengan metode ini memberikan pengaruh yang baik dalam meningkatkan motivasi belajar siswa baik dalam hal motivasi mengikuti pembelajara, motivasi dalam mengerjakan tugas, motivasi dalam berdiskusi, motivasi dalam mengerjakan ujian, serta meningkatkan motivasi dalam mengulang pembelajaran dirumah.

Kesimpulan ini didukung oleh penelitian sebelumnya oleh Novira Putri dengan mengangkat judul komparasi hasil belajar antara metode question student have dengan metode ceramah pada pembelajaran geografi di SMAN IX Koto Tarusan, dimana metode ini dapat meningkatkan hasil belajar motivasi belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya mengenai perbedaan motivasi belajar siswa yang belajar menggunakan metode tanya jawa pada kelas Eksperimen dan metode ceramah pada kelas kontrol maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Rata-rata skor motivasi belajar siswa pada pembelajaran Geografi yang belajar menggunakan metode

pembelajaran tanya jawab yaitu 3,9 dengan kategori baik. Sedangkan rata-rata skor motivasi belajar siswa yang belajar menggunakan metode pembelajaran ceramah yaitu 3,4 dengan kategori sedang. Dengan demikian motivasi belajar siswayang belajar dengan metode tanya jawab lebih tinggi daripada motivasi belajar siswa yang belajar menggunakan metode ceramah.

2. Hasil analisis uji-t diiperoleh t-hitung $>$ t-tabel ($3,07 > 1,49$) pada taraf signifikan α 0,05. Hal ini ternyata hipotesis yang diajukan diterima (H_1 diterima, H_0 ditolak).

SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas, dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran Tanya Jawab dapat dijadikan salah satu cara dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

2. Bagi peneliti selanjutnya agar melakukan penelitian dengan membandingkan dengan metode pembelajaran lainnya.
3. Bagi guru-guru baiknya diadakan seminar mengenai metode-metode pembelajaran agar murid merasa senang dan tertarik untuk terus bersemangat belajar agar berpengaruh terhadap motivasi belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat (1) Tentang sistem Pendidikan Nasional
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta
- Harin, Yunico. 2006. *Pengaruh Persepsi Guru tentang Kewibawaan Kepala Sekolah dan Motivasi Berprestasi terhadap Kinerja Guru di SMKN 5 Padang*. Skripsi. Padang: FE UNP.
- Syafril. 2010. *Statistik*. Padang : Sukabina